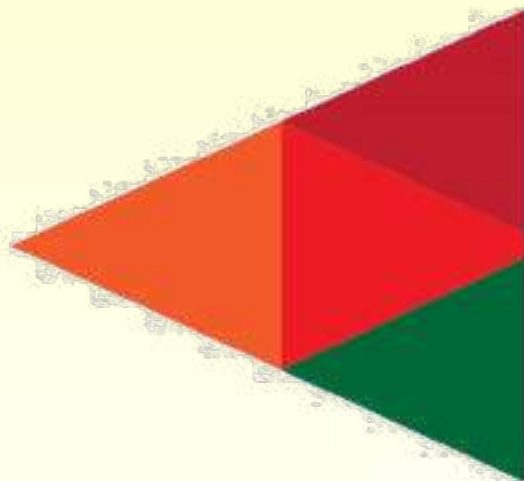
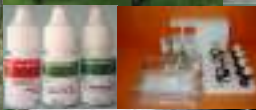




# RENCANA STRATEGIS 2020-2024

Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan



Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan  
Jl. Raya Pajajaran Kav. E-59, Bogor, 16151  
Telp : (0251) 8322185  
Fax : (0251) 8328382; 8380588  
Email: peternakan@litbang.pertanian.go.id

ISSN 978-602-6473-19-6



# RENCANA STRATEGIS

## Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan 2020-2024

Tim Penyusun:

Agus Susanto  
Atien Priyanti  
Eko Handiwirawan  
NLP. Indi Dharmayanti  
Andi Baso Lompengeng Ishak  
Andi Saenab  
Narta  
Muharam Saepulloh  
Dicky Pamungkas  
Fera Mahmilia  
Ismeth Inounu  
Bess Tiesnamurti  
Nana Supriyatna  
M. Ikhsan Shiddieqy  
Imas Sri Nurhayati



KEMENTERIAN PERTANIAN  
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PETERNAKAN  
PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PETERNAKAN

Hak cipta dilindungi undang-undang  
@ Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan, 2020

Isi buku dapat disitasi dengan menyebutkan sumbernya

---

RENCANA STRATEGIS PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PETERNAKAN  
TAHUN 2020 – 2024 /Penyusun, Dr. drh. Agus Susanto, MSi [*et al.*] – Bogor:  
Puslitbangnak.  
xiii, hlm; ill.; 25,7 cm

ISBN: 978 – 602 – 6473 – 19 - 6

1. Rencana Strategis 2. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan

311.211

---

Penanggung jawab: Dr. drh. Agus Susanto, MSi

Penyunting pelaksana: M Ikhsan Shiddieqy, SPt,MSc dan Drh. Imas Sri Nurhayati, MSi

Rancangan sampul: M Ikhsan Shiddieqy, SPt,MSc



Jl. Raya Pajajaran Kav. E-59  
Bogor 16128



Telp: (0251) 8322185  
Fax: (0251) 8328382; 8380588



[peternakan@litbang.pertanian.go.id](mailto:peternakan@litbang.pertanian.go.id)  
[www.peternakan.litbang.pertanian.go.id](http://www.peternakan.litbang.pertanian.go.id)

**KEPUTUSAN**  
**KEPALA PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PETERNAKAN**  
NOMOR: 56.6/Kpts/RC.020/H.5/08/2020

**TENTANG**

**RENCANA STRATEGIS**  
**PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PETERNAKAN**  
**TAHUN 2020-2024**

**KEPALA PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PETERNAKAN**

- Menimbang :
- a. bahwa dengan Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Nomor 443/Kpts/RC.020/H/05/2020, tanggal 11 Mei 2020 tentang Rencana Strategis Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Tahun 2020-2024 telah ditetapkan Rencana Strategis Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Tahun 2020-2024;
  - b. bahwa berdasarkan huruf (a) Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan perlu menyusun Rencana Strategis Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan Tahun 2020-2024;
  - c. bahwa Rencana Strategis sebagaimana dimaksud dalam huruf b disusun berdasarkan analisis strategis atas potensi, peluang, tantangan dan permasalahan, termasuk isu strategis terkini yang dihadapi pembangunan pertanian dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam kurun waktu lima tahun kedepan;
  - d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b, dan huruf c, perlu menetapkan Keputusan Kepala Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan tentang Rencana Strategis Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan Tahun 2020-2024;
- Mengingat :
- 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2002 Nomor 84, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4219);
  - 2. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4286);
  - 3. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 5, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4355)
  - 4. Undang-Undang No. 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara (Lembaran Negara Tahun 2004 Nomor 66, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4400);
  - 5. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421)
  - 6. Undang-Undang Nomor 17 tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2005-2025 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 33, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4700);
  - 7. Undang-Undang No. 11 tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 148);
  - 8. Peraturan Pemerintah Nomor 20 tahun 2004 tentang Penyusunan Rencana Kerja Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 74, tambahan Lembaran Negara Nomor 4405);
  - 9. Peraturan Pemerintah Nomor 21 tahun 2004 tentang Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian/ Lembaga (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 75, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4406);
  - 10. Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2013 tentang Tata Cara Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 103, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5423)

11. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
12. Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2018 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah;
13. Peraturan Presiden No. 38 tahun 2018 tentang Rencana Induk Riset Nasional Tahun 2017-2045 (Lembaran Negara Tahun 2018 Nomor 64);
14. Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 10);
15. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 43/Permentan/OT.010/08/2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 1243);
16. Peraturan Menteri Pertanian No 45/Permentan/OT.210/11/2018 tentang Standar Pengelolaan Kinerja Organisasi Lingkup Kementerian Pertanian;
17. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2019 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2020-2024;
18. Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor: 259/Kpts/RC.020/M/05/2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pertanian Tahun 2020-2024;
19. Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Nomor 443/Kpts/RC.020/H/05/2020, tanggal 11 Mei 2020 tentang Rencana Strategis Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Tahun 2020-2024.

#### MEMUTUSKAN

- Menetapkan : **KEPUTUSAN KEPALA PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PETERNAKAN TENTANG RENCANA STRATEGIS PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PETERNAKAN TAHUN 2020-2024**
- KESATU : Rencana Strategis Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan 2020-2024 yang selanjutnya disebut Renstra Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini;
- KEDUA : Renstra Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan wajib dijadikan acuan dan sebagai pedoman setiap Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan dalam perencanaan kegiatan penelitian dan pengembangan peternakan;
- KETIGA : Renstra Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan sebagaimana dimaksud dalam diktum KESATU dituangkan dalam Rencana Kerja Tahunan Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan;
- KEEMPAT : Kepala Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan Renstra Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan yang dituangkan dalam Rencana Kerja Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan;
- KELIMA : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Bogor  
 Pada Tanggal : 26 Agustus 2020  
**KEPALA PUSAT,**



**Dr. drh. Agus Susanto, M.Si**  
**NIP. 197102012002121002**

**Tembusan:**

1. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
2. Kepala Unit Pelaksana Teknis lingkup Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan

LAMPIRAN KEPUTUSAN KEPALA PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN  
PETERNAKAN

NOMOR : 56.6/Kpts/RC.020/H.5/08/2020  
TANGGAL : 26 AGUSTUS 2020



# DAFTAR ISI

KEPUTUSAN KEPALA PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PETERNAKAN **3**

DAFTAR ISI **8**

PENDAHULUAN **9**

- o Kondisi Umum **10**
- o Struktur Organisasi **11**
- o Anggaran Penelitian dan Pengembangan **12**
- o Sumber Daya Puslitbang Peternakan **13**
- o Capaian Kinerja **15**

VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN PROGRAM **24**

ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI, DAN KERANGKA KELEMBAGAAN **25**

TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN **32**

PENUTUP **35**

LAMPIRAN **36**



# PENDAHULUAN

**P**eternakan berperan penting dalam mendukung sektor pertanian untuk mewujudkan tercapainya kedaulatan pangan. Menteri Pertanian Dr. Syahrul Yasin Limpo, S.H., M.H. menyatakan, "*arah pembangunan peternakan dan kesehatan hewan saat ini fokus untuk memperkuat ketahanan pangan dan mengakselerasi ekspor pertanian*". Keberadaan Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan (Puslitbangnak) akan semakin strategis dalam menghasilkan inovasi dalam arti luas. Sebagai bentuk penjabaran Undang-Undang No. 11 tahun 2019 tentang Sistem Nasional IPTEK 2019, Puslitbangnak menjalankan terobosan-terobosan teknologi inovatif yang memiliki nilai kebaruan (*scientific recognition*) dan bermanfaat (*impact recognition*).

Pada periode 2020-2024, pembangunan pertanian diarahkan pada pertanian yang maju, mandiri dan modern. Puslitbangnak menyiapkan invensi dan inovasi teknologi unggul, serta rekomendasi kebijakan yang diperlukan oleh peternak, industri, dan swasta. Selain itu, inovasi Puslitbangnak pada 2020-2024 juga diarahkan untuk: (i) Mendukung Peraturan Presiden No. 38 Tahun 2018 tentang Rencana Induk Riset Nasional berupa Prioritas Riset Nasional (PRN); (ii) Mendukung Program Strategis Kementerian Pertanian melalui dukungan inovasi unggul, dan (iii) Mendukung Program Strategis Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Balitbangtan) dalam mendorong kinerja penelitian dan pengembangan.

Rencana Strategis (Renstra) Puslitbangnak 2020-2024 mengacu kepada (1) Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, (2) Program Kerja Kabinet Indonesia Maju 2019-2024, (3) Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) 2005-2025, (4) Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020-2024, (5) Strategi Induk Pembangunan Pertanian 2015- 2045, (6) Renstra Kementerian Pertanian 2020-2024, dan (7) Renstra Balitbangtan 2020-2024. Program kegiatan penelitian dan pengembangan peternakan sinergis dengan target pembangunan pertanian nasional dan agenda PRN dibawah koordinasi Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN).

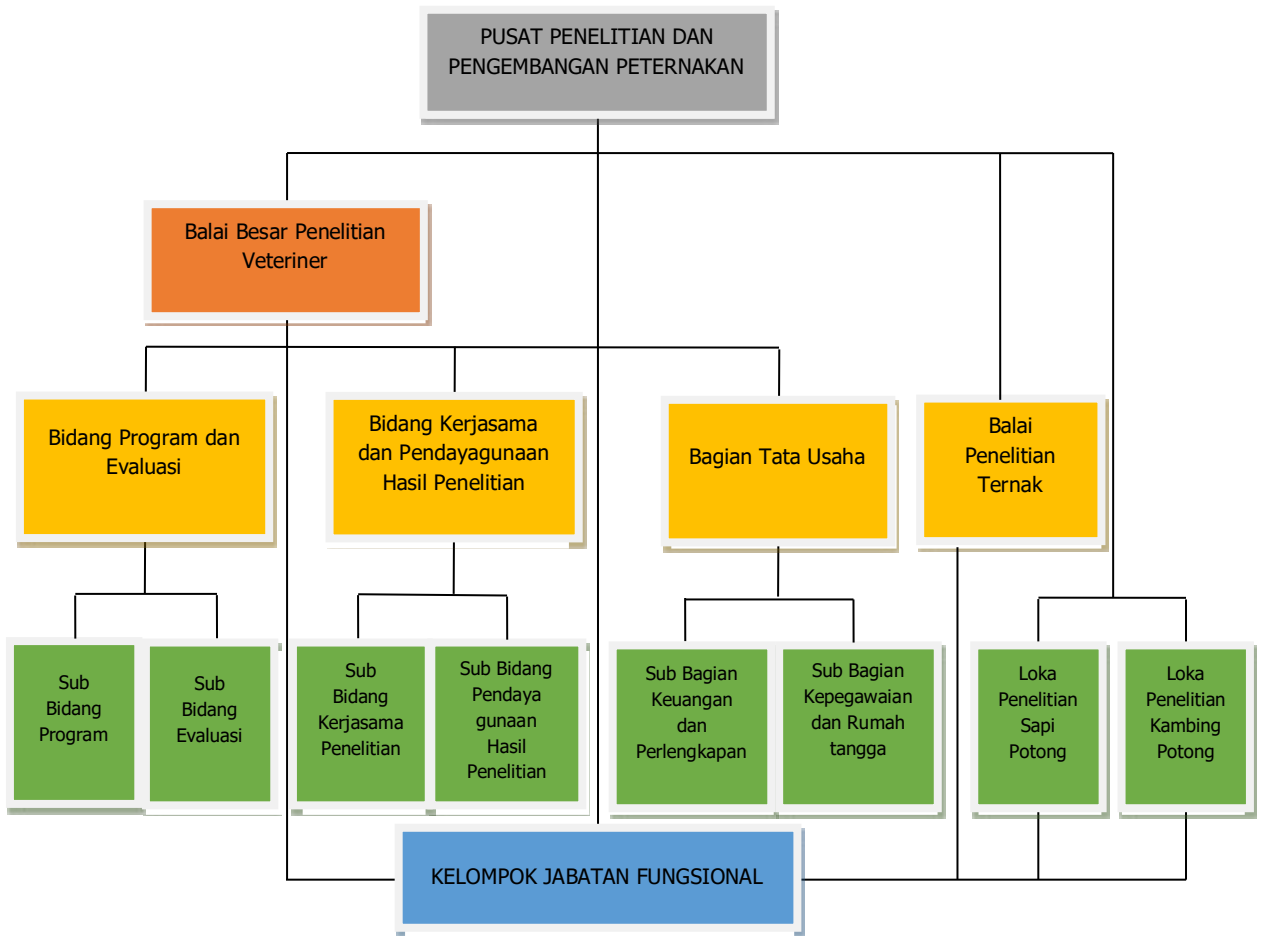
# Kondisi Umum

Peraturan Menteri Pertanian Nomor 43/Permentan/OT.010/8/2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian, Puslitbangnak mempunyai tugas melaksanakan penyusunan kebijakan teknis, rencana dan program penelitian, pengembangan dan inovasi di bidang peternakan dan kesehatan hewan, serta pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan kegiatan, dan menyelenggarakan fungsi:

1. Penyusunan kebijakan teknis, rencana dan program serta pemantauan dan evaluasi di bidang penelitian dan pengembangan peternakan dan kesehatan hewan;
2. Pelaksanaan kerja sama dan pendayagunaan hasil di bidang penelitian dan pengembangan peternakan dan kesehatan hewan;
3. Pelaksanaan penelitian, pengembangan dan inovasi di bidang peternakan dan kesehatan hewan; dan
4. Pengelolaan urusan tata usaha Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan

Dalam menjalankan peran strategis Puslitbangnak didukung oleh 4 UK/UPT beserta mandatnya yaitu: (1) Balai Besar Penelitian Veteriner (BB Litvet) bertugas melaksanakan penelitian veteriner; (2) Balai Penelitian Ternak (Balitnak) bertugas melaksanakan penelitian ternak unggas, sapi perah dan dwiguna, kerbau, domba, kambing perah serta aneka ternak mencakup aspek pemuliaan, reproduksi, nutrisi, bioteknologi dan agribisnis; (3) Loka Penelitian Sapi Potong (Lolit Sapi) bertugas melaksanakan penelitian sapi potong dari berbagai aspek guna menunjang peningkatan produksi; dan (4) Loka Penelitian Kambing Potong (Lolit Kambing) bertugas melaksanakan penelitian kambing potong dari berbagai aspek guna menunjang peningkatan produksi.

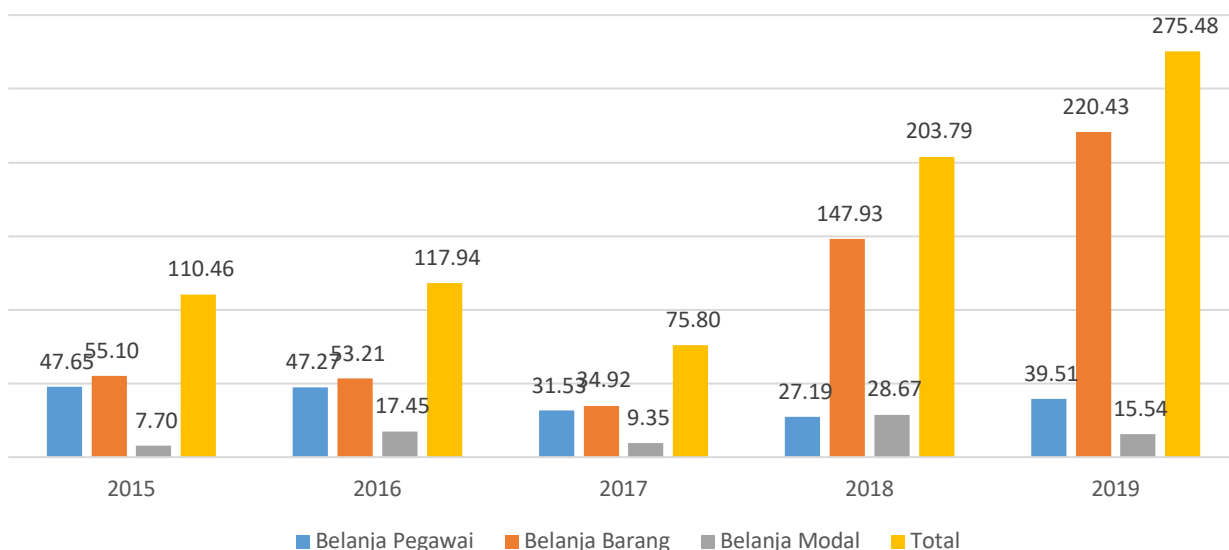




Struktur Organisasi Puslitbangnak

# Anggaran Penelitian dan Pengembangan Peternakan

Anggaran penelitian dan pengembangan Puslitbangnak 2015-2019 relatif berfluktuasi sesuai dengan dinamika kebijakan pembangunan pertanian. Alokasi anggaran Puslitbangnak pada 2019, sebesar 14,3% terdistribusi untuk belanja pegawai, 80% untuk belanja barang, dan 0,05% untuk belanja modal.



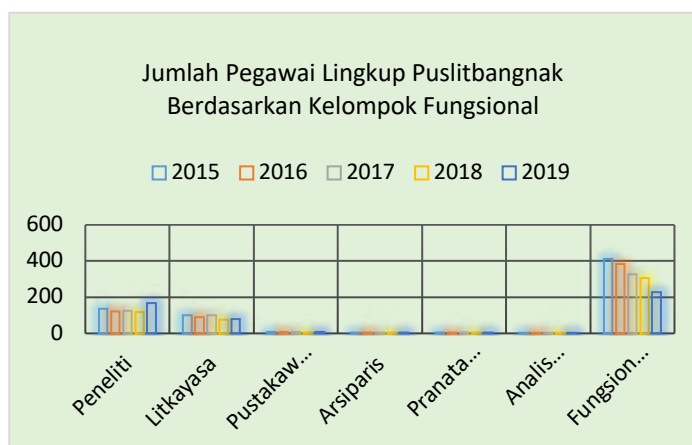
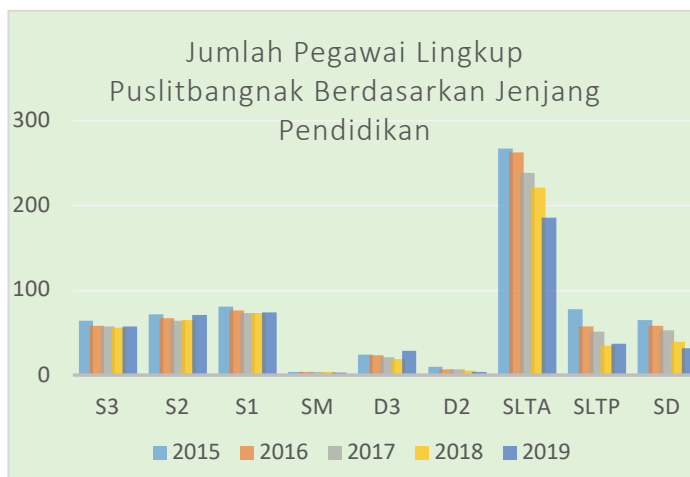
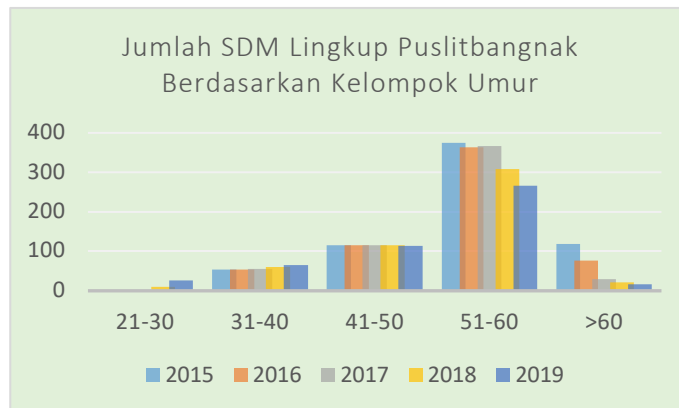
Grafik anggaran kegiatan Puslitbangnak per jenis belanja 2015-2019 (Rp miliar)

Tabel anggaran kegiatan Puslitbangnak per jenis belanja 2015-2019 (Rp 000)

	2015	2016	2017	2018	2019
<b>Belanja Pegawai</b>	47.652.613	47.273.239	31.534.000	27.193.679	39.511.543
<b>Belanja Barang</b>	55.102.818	53.210.844	34.918.095	147.929.415	220.434.605
<b>Belanja Modal</b>	7.703.791	17.451.162	9.352.192	28.668.310	15.538.755
<b>Total</b>	110.459.222	117.935.245	75.804.287	203.791.404	275.484.903

# Sumber Daya Manusia

## Lingkup Puslitbangnak 2015-2019

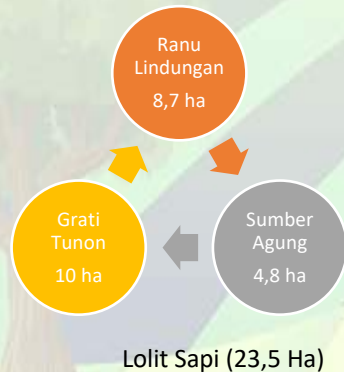
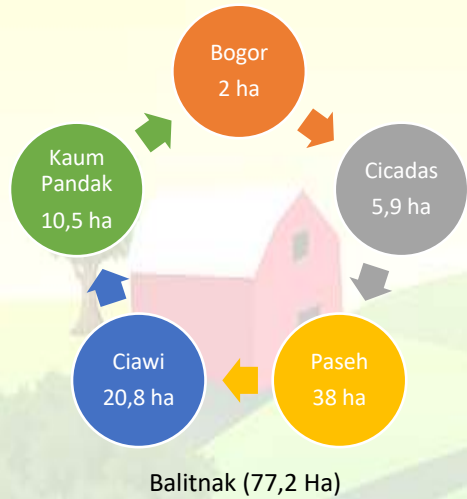
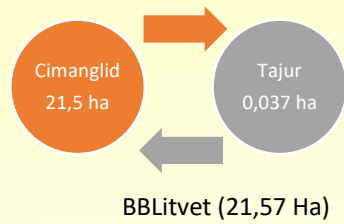


## Sarana dan Prasarana

Dalam melaksanakan tugas dan fungsi program Puslitbangnak, setiap satuan kerja didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana seperti kebun percobaan, kandang penelitian dan laboratorium. Terdapat 12 lokasi Kebun Percobaan (KP) dengan total luas lahan 170,18 ha yang tersebar di 4 UPT.

Laboratorium di UPT sudah terakreditasi ISO 17025 (Balitnak, Lolitsapi dan Lolitkambing) dan untuk BBLitvet sudah terakreditasi ISO 17025 dan ISO 17043.

## Luas Kebun Percobaan



# Capaian Kinerja Periode Renstra 2015 - 2019

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	2015			2016			2017		
		T	R	%	T	R	%	T	R	%
Tersedianya rumpun/galur/varietas unggul ternak ruminansia, unggas dan anka ternak serta tanaman pakan ternak hasil seleksi dan perilangan serta seleksi mikro satemur.	1. Jumlah rumpun/galur/varietas unggul/linean ternak dan TPT spesifik agrosistem (galur)	26	26	100	21	23	100	21	21	100
	2. Jumlah rumpun/galur/varietas unggul ternak dan TPT yang terdistribusi (galur)	8	8	100	8	8	100	8	8	100
	3. Jumlah bibit unggul ternak (ekor)	12.375	17.030	137,62	14.806	33.348	225,27	12.700	21.308	167
	4. Jumlah bibit unggul tanaman pakan ternak (batang)	42.000	66.000	157,14	24.006	34.008	141,33	7.008	15.006	214
	5. Jumlah produk biologis peternakan	3	3	100	3	3	100	3	3	100
	6. Jumlah SDB ternak, TPT dan mikro satemur yang dikomersial dan karakteristik (gala/jenis)	118	123	104,03	125	116	108,67	115	125	100
Tersedianya teknologi petak teknologi reproduksi teknologi satemur; teknologi budaya dan teknologi adaptasi ternak-ternak budidaya bioteknologi, biocinema dan bioengineering.	7. Jumlah teknologi peternakan dan satemur (teknologi)	49	47	104,02	38	38	102,88	30	38	100
Tersedianya rekomendasi kebijakan pembanguan peternakan dan satemur.	8. Jumlah rekomendasi kebijakan pembanguan peternakan dan satemur (rekomendasi)	7	8	114,29	7	18	142,86	7	8	100
Tersedianya publikasi dan KTI dalam jurnal nasional dan internasional, HAKI dan buku, serta pelayanan jejaring kerja nasional dan internasional.	9. Jumlah pertemuan ilmiah teknologi peternakan dan satemur (kegiatan)	7	10	142,86	8	12	150,00	8	8	100
	10. Jumlah ekspose/hibernas teknologi peternakan dan satemur (kegiatan)	29	31	106,90	24	24	100	27	40	148
	11. Jumlah kerjasama nasional dan internasional (jadal)	39	40	210,53	18	48	266,67	18	28	155,56
	12. Jumlah publikasi ilmiah nasional/internasional (artikel)	55	174	316,36	93	131	140,86	93	133	143
	13. Jumlah inovasi teknik pemeliharaan HAKI (inovasi)	1	2	66,67	3	1	33,33	3	3	100
Terselesainya dukungan pengoperasian dan pengelolaan sarana dan prasarana, serta sistem manajemen mutu.	14. Jumlah sertifikasi manajemen (ansi)	5	5	100	6	6	100	6	6	100
	15. Jumlah sertifikasi laboratorium (ansi)	1	1	100,00	4	1	25	4	4	100

Capaian kinerja periode Renstra 2015-2019 memiliki format yang berbeda, 2015-2017 terdiri dari 5 sasaran dengan 15 Indikator Kinerja Utama, namun mulai tahun 2018-2019 mengalami penyesuaian karena berdasarkan hasil evaluasi Indikator Kinerja Utama periode sebelumnya tidak ada keterkaitan antara kinerja Eselon tertinggi dengan Eselon di bawahnya. Sehingga IKU tahun 2018 dilakukan cascading menjadi 3 sasaran dengan 5 Indikator Kinerja Utama yang dicascading mulai dari Eselon paling rendah.

Sasaran	Indikator	2018			2019		
		Target	Capaian	%	Target	Capaian	%
Dimanfaatkannya inovasi teknologi peternakan dan veteriner	1. Jumlah hasil penelitian dan pengembangan peternakan dan veteriner yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	44	45	102,27	46	50	108,69
	2. Rasio hasil penelitian dan pengembangan peternakan dan veteriner pada tahun berjalan terhadap kegiatan penelitian dan pengembangan yang dilakukan pada tahun berjalan (%)	100	92,86	92,86	100	100	100
	3. Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan	5	5	100	5	8	160
Meningkatnya kualitas layanan publik Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan	4. Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Pusat Penelitian dan Pengembangan beserta UPT di lingkup Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan (Nilai IKM (skala likert 1-4))	3	3,2	106	3	3	100
Terwujudnya akuntabilitas kinerja instansi pemerintah di lingkungan Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan	5. Jumlah temuan tlgan atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai Permen PAN RB Nomor 12 tahun 2015 meliputi: perencanaan, pengukuran, pelaporan kinerja, evaluasi internal, dan capaian kinerja) di lingkup Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan	3,2	0	0	2,8	0	100



## Capaian Kinerja Teknologi dan Inovasi

Dalam kurun waktu 2015-2019, Puslitbangnak menargetkan sejumlah 46 hasil penelitian dan pengembangan peternakan dan veteriner yang dimanfaatkan pengguna dengan capaian sebesar 50 teknologi (108,69%). Hal ini meliputi 5 teknologi dihasilkan Puslitbangnak, 6 teknologi dihasilkan BB Litvet, 25 teknologi dihasilkan Balitnak, 9 teknologi dihasilkan Lolitsapi dan 5 teknologi dihasilkan Lolitkapo. Teknologi Puslitbangnak yang telah dimanfaatkan sebanyak 5 teknologi, yaitu (1) Teknologi pembibitan dan penggemukan sapi potong, (2) Teknologi informasi ketersediaan pakan ternak yang terintegrasi ke dalam kalender Tanam Terpadu, (3) Teknologi perhitungan emisi gas metan dengan metode Tier 2 pada sub sektor peternakan, (4) Teknologi informasi ketersediaan pakan ternak, dan (5) Teknologi sekolah lapang dalam pengembangan sistem integrasi sawit-sapi. Puslitbangnak telah menghasilkan teknologi Sekolah Lapang (SL) dan dimanfaatkan pada tahun 2019 dalam pengembangan sistem integrasi sawit-sapi di Kab. Bangka Tengah, Provinsi Bangka Belitung. Keberhasilannya ditulis dalam *success story* yang berjudul "Perjalanan Panjang Integrasi Sawit-Sapi di Bangka Belitung". Sebagai wujud nyata dukungan pemerintah setempat dalam menindaklanjuti keberhasilan tersebut, dikeluarkan PERGUB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Nomor 43 Tahun 2019 tentang "Integrasi Usaha Sawit-Sapi pada Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung" sekaligus mendukung percepatan peningkatan populasi sapi potong untuk mewujudkan target swasembada daging sapi tahun 2023.



Teknologi BB Litvet selama 2015-2019 yang telah dimanfaatkan oleh pengguna sebanyak 6 teknologi yaitu (1) Vaksin ETEC VTEC, (2) Vaksin ND GTT dan Vaksin Bivalen AI, (3) Vaksin Kombinasi HPAI dan LPAI, (4) Teknologi Android TAKESI, (5) Teknologi Avian Influenza Digital (Avindig) dan (6) Vaksin SE. Teknologi BBLitvet yang telah dimanfaatkan pada tahun 2019 adalah Vaksin SE melalui kerjasama dengan PT Caprifarmindo Laboratories. Pengembangan vaksin SE isolat lokal *P. multocida* dimulai sejak tahun 2015 dengan isolasi dan identifikasi bakteri *P. multocida* isolat lokal. Hasil isolasi diperoleh isolat lokal *P. multocida* dari sampel limpa sapi yang mati akibat infeksi SE dari Kupang, Nusa Tenggara Timur.

Karakterisasi isolat lokal *P. multocida* telah dilakukan pada tahun 2016 secara biokimia, API dan PCR dan hasil menunjukkan isolat lokal *P. multocida* tersebut termasuk serotipe B:2 sesuai dengan serotipe *P. multocida* penyebab SE di Indonesia. Isolat lokal *P. multocida* tersebut terpilih sebagai kandidat seed vaksin SE. Uji vaksin SE dalam formulasi adjuvant seppic montanide pada sapi skala laboratorium telah dilakukan pada tahun 2018 menggunakan 10 ekor sapi PO betina umur sekitar 1 tahun dibagi dalam 3 kelompok. Kelompok A (4 ekor), sapi divaksinasi vaksin SE isolat lokal dalam formulasi seppic montanide 70:30, kelompok B (4 ekor), sapi divaksinasi vaksin SE komersial dan kelompok C (2 ekor), sapi tidak divaksinasi sebagai kontrol. Konsentrasi vaksin SE untuk sapi 2 mg diberikan secara sub kutan, 3ml per ekor. Respon antibodi diukur sebelum vaksinasi dan setelah vaksinasi (2, 4, 8, 12 dan 16 minggu). Uji proteksi vaksin SE dilakukan secara pasif (PMPT) pada mencit seperti sebelumnya.





Terdapat 25 teknologi Balitnak yang telah dimanfaatkan oleh pengguna. Teknologi Balitnak yang telah dimanfaatkan pengguna pada tahun 2019 salah satunya adalah aplikasi berbasis android Smart Feed Agrinak (SFA). Smart Feed Agrinak hadir sebagai aplikasi formulasi pakan berbasis android versi 1.0.0 dirancang khusus untuk menyusun formulasi pakan ayam KUB (Kampung Unggul Balitbangtan) pada berbagai umur produksi. Aplikasi yang dapat diunduh di Play Store ini menawarkan ragam bahan pakan konvensional dan inkonvensional. Aplikasi ini diharapkan dapat membantu peternak agar mampu memformulasi pakan ayam KUB sendiri berbasis bahan baku pakan yang tersedia di wilayah setempat secara mudah hanya dengan sentuhan jari saja. Prinsip kerja aplikasi ini mempertimbangkan standar kebutuhan nutrisi pada setiap status fisiologis ternak, batasan penggunaan bahan dan harga termurah. Hasil formulasi berupa persentase penggunaan setiap bahan dan informasi kandungan nutrisi pakan yang telah disusun, serta harga pakan termurah.

Dalam mendukung peningkatan swasembada daging sapi, Lolitsapi terus berupaya menghasilkan berbagai teknologi guna mendukung pengembangan ternak sapi potong. Teknologi dari Lolitsapi yang telah dimanfaatkan oleh pengguna sejumlah 9 teknologi terdiri dari (1) Semen cair sapi Jabres, (2) CMR (Calf Milk Replacer), (3) Pakan berbasis produk samping industri sawit untuk penggemukan, (4) Kit Kebuntingan dengan ELISA, (5) Probiotik penurun metana, (6) Sexed sperm, (7) Formulasi pakan penggemukan sapi, (8) Kit kebuntingan *lateral flow*, dan (9) Hermix Gangrep. Teknologi Lolitsapi yang dimanfaatkan pengguna pada tahun 2019 salah satunya adalah Hermix Gangrep yang merupakan suplemen herbal (hermix) dalam mengatasi gangguan hipofungsi ovarium pada induk sapi. Gangguan hipofungsi ovarium merupakan sebuah kondisi pada organ reproduksi induk sapi tidak ada pertumbuhan folikel dan *corpus luteum*. Hermix gangrep merupakan suplemen multivitamin, mineral, dan herbal berbentuk bolus yang berisi suplemen herbal plus (vitamin A, D, E dan mineral Zn serta serbuk kelor dan serbuk Indigofera). Manfaat hermix gangrep adalah untuk memenuhi kebutuhan sapi atas mineral mix dan meningkatkan kesuburan induk sapi.



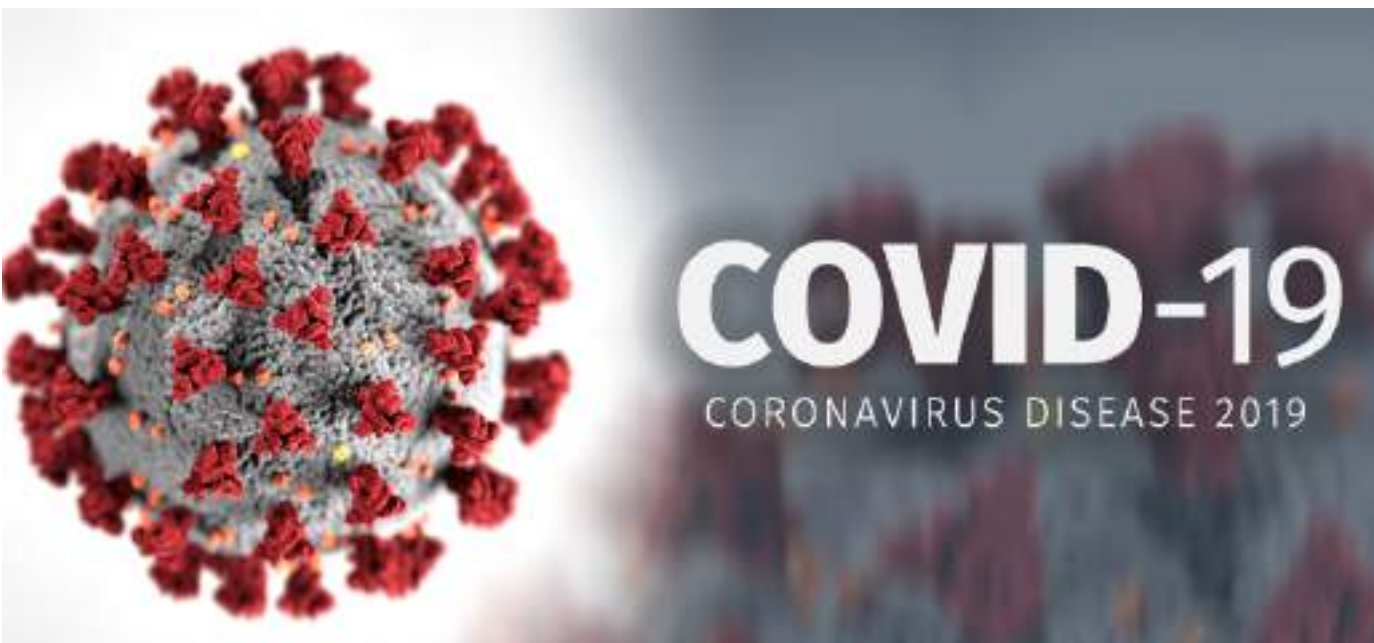
Untuk mendukung pengembangan usaha peternakan kambing, Lolitkambing telah menghasilkan berbagai teknologi baik teknologi pemuliaan, reproduksi dan nutrisi. Dalam kurun waktu lima tahun terakhir berbagai teknologi telah dikembangkan oleh stakehoders yaitu (1) Teknologi Pakan Unggul Rumput Gajah Mini, (2) Teknologi Kambing Unggul Boerka, (3) Tanaman Pakan Unggul *Indigofera zollingeriana* varietas *Gozoll agribun*, (4) Tanaman Pakan Unggul *Stenothaprum secundatum*, dan (5) Teknologi Pakan Murah. Salah satu hasil penelitian tanaman pakan unggul di Lolitkambing yang telah dimanfaatkan oleh masyarakat yaitu *Indigofera zollingeriana* varietas *Gozoll agribun*, antara lain di Kab. Langkat, Sumatera Utara dan di Provinsi Aceh. Pemanfaatan tanaman pakan ini oleh petani dilakukan dengan cara potong angkut maupun digembalakan pada ternak kambing. Lolitkapo telah menghasilkan benih *Indigofera zollingeriana* varietas *Gozoll agribun* dan disebarkan hampir ke seluruh wilayah Indonesia, antara lain Provinsi Sumatera Utara, Aceh, Riau, Kepri, Jambi, Bengkulu, Bangka Belitung, Sumatera Barat, Lampung, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Sulawesi Selatan, Gorontalo, Maluku Utara, Nusa Tenggara Timur, Papua, Papua Barat, dan lainnya.



Pertanian di Indonesia akan mengalami banyak tantangan pada periode 2020-2024 yang terkait dengan perubahan penduduk dunia, baik dalam jumlah maupun komposisinya; perubahan iklim; kelangkaan sumber energi; perubahan pasar global; dan adanya pandemi penyakit yang berpengaruh pada penyediaan bahan pangan sumber protein asal ternak.

Adanya persaingan dalam penggunaan lahan, perkembangan perkotaan, peternak yang semakin tua, infrastruktur yang tidak mendukung/rusak, persaingan dalam penggunaan biomassa (pakan, energi, ekspor), pemotongan ternak yang berlebihan, lemahnya *law enforcement* dan kurangnya *reward/insentif*, termasuk ketidakkonsistenan instrumen dan kebijakan, program pemerintah yang belum fokus dan terukur, dan pemanfaatan SDG yang belum optimal, serta perusakan lingkungan.

Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) masih akan berdampak pada sub-sektor peternakan dalam beberapa tahun ke depan. Pada tahun 2020, industri pakan ternak unggas juga mengalami gangguan akibat pandemic Covid-19, khususnya akibat nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS yang mencapai Rp 15.432 per Dolar AS (6 Mei 2020). Hal ini memiliki dampak besar karena 50-60% bahan baku pakan ternak unggas harus dipenuhi melalui mekanisme impor. Di bidang penggemukan sapi potong, penurunan permintaan untuk daging sapi setelah terjadi pandemi Covid-19 adalah sebesar 30-50% dibanding periode yang sama tahun 2019.



yang tersedia dimanfaatkan secara optimal agar ternak lebih produktif, adaptif dan berkembang luas. Biomassa yang berlimpah dimanfaatkan sebagai basis pengembangan ternak secara berkelanjutan. Generasi muda harus diarahkan menjadi wirausahawan yang kreatif dan produktif.

Adanya kecenderungan preferensi terhadap unggas lokal dengan produk yang unik dan terus meningkat, maka Puslitbangnak harus terus berupaya menciptakan galur unggul unggas lokal baik untuk produksi telur maupun daging. Galur unggas lokal hasil inovasi Puslitbangnak telah didiseminasikan dalam Program Strategis Kementerian Pertanian yaitu Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera (Bekerja). Pengembangan unggas lokal juga dalam rangka substitusi impor karena komponen bibit ayam ras masih sangat tinggi. Galur unggul unggas lokal yang dibutuhkan adalah yang dapat beradaptasi terhadap dinamika perubahan iklim dengan pakan berbasis sumber daya lokal.

Berdasarkan hal tersebut maka Puslitbangnak harus merakit semua inovasi untuk peningkatan produktivitas ternak ruminansia, non ruminansia, dan aneka ternak serta dukungan teknologi veteriner.

**PENGENTASAN KEMISKINAN  
BERBASIS PERTANIAN**

**10.000.000 AYAM**  
**1.000 DESA**  
**50 AYAM / KK**

**#BEKERJA**  
Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera

# VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN

## Visi

Menjadi lembaga penelitian dan pengembangan peternakan dan veteriner terkemuka penghasil teknologi dan inovasi mendukung pengembangan peternakan Maju, Mandiri, dan Modern.

## Misi

1. Menghasilkan inovasi teknologi peternakan dan veteriner bernilai scientific dan impact recognition mendukung pengembangan peternakan Maju, Mandiri, dan Modern
2. Mewujudkan institusi yang transparan, professional, dan akuntabel
3. Mengembangkan jejaring kerjasama nasional melalui penguatan LITKAJIBANGRAP dan kerjasama internasional menuju peningkatan profesionalisme dan kompetensi kelembagaan yang mampu menghasilkan inovasi terobosan untuk pengembangan pengembangan peternakan Maju, Mandiri, dan Modern.

## Tujuan

1. Menyediakan teknologi dan inovasi peternakan dan veteriner mendukung pengembangan peternakan pertanian maju, mandiri, dan modern;
2. Mewujudkan reformasi birokrasi di lingkungan Puslitbangnak;
3. Mengelola anggaran Lingkup Puslitbangnak yang akuntabel dan berkualitas

## Sasaran

1. Termanfaatkannya teknologi dan inovasi peternakan dan veteriner;
2. Terselenggaranya birokrasi yang efektif dan efisien, dan berorientasi pada layanan prima;
3. Terkelolanya anggaran yang akuntabel dan berkualitas.





# ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI, DAN KERANGKA KELEMBAGAAN

## **Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024**

Pembangunan ekonomi dalam lima tahun ke depan diarahkan untuk meningkatkan ketahanan ekonomi yang ditunjukkan oleh kemampuan dalam pengelolaan sumber daya ekonomi untuk memproduksi barang dan jasa bernilai tambah tinggi dalam rangka memenuhi pasar dalam negeri dan ekspor. Hasil pembangunan ekonomi diharapkan dapat mendorong pertumbuhan yang berkualitas yang ditunjukkan dengan keberlanjutan daya dukung sumber daya ekonomi dan peningkatan kesejahteraan secara adil dan merata. Pembangunan ekonomi akan dilaksanakan melalui dua pendekatan, yaitu (1) pengelolaan sumber daya ekonomi, dan (2) peningkatan nilai tambah ekonomi. Kedua pendekatan ini menjadi landasan bagi sinergi dan keterpaduan kebijakan lintas sektor yang mencakup sektor pangan dan pertanian, kemaritiman dan perikanan, industri pengolahan, pariwisata, ekonomi kreatif, dan ekonomi digital. Pelaksanaan kedua fokus tersebut didukung dengan perbaikan data untuk menjadi rujukan pemantauan dan evaluasi capaian pembangunan, serta perbaikan kualitas kebijakan (Program Kementan pada program 1 dan 4).

Sasaran yang akan diwujudkan dalam rangka memperkuat ketahanan ekonomi untuk pertumbuhan yang berkualitas pangan dan pertanian lima tahun mendatang adalah meningkatnya daya dukung dan kualitas sumber daya ekonomi sebagai modalitas bagi pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Dalam kerangka pencapaian sasaran umum kebijakan, strategi utama, sasaran strategis, dan program maka arah kebijakan penelitian dan pengembangan Puslitbang Peternakan 2020-2024 adalah sebagai berikut:

1. Mendorong penciptaan teknologi inovatif peternakan dan veteriner secara terpadu dalam rangka menjawab kebutuhan pembangunan

- pertanian melalui strategi: (1) menggali informasi dari berbagai pihak, umpan balik guna perakitan inovasi peternakan dan veteriner diperlukan sesuai dengan dinamika lingkungan strategis; (2) kerjasama penelitian dan pengembangan dengan berbagai pihak (lembaga penelitian pertanian dan pengguna), serta secara berkala melakukan evaluasi mandiri terhadap status terkini dari inovasi yang dikembangkan; (3) sinkronisasi dan sinergitas program penelitian, pengkajian, dan diseminasi dalam kerangka program penyuluhan;
2. Mengembangkan invensi yang telah dihasilkan untuk sampai pada tahap pemanfaatan dan komersialisasi melalui pengukuran dan penetapan tingkat kematangan teknologi;
  3. Memperkuat pemanfaatan teknologi inovatif dengan strategi (1) penderasan diseminasi hasil litbang peternakan dengan, (2) penguatan pengelolaan alih teknologi peternakan dan veteriner melalui akselerasi komersialisasi, dan (3) peningkatan efektifitas pendampingan dan pengawalan teknologi inovatif mendukung program strategis Kementan;
  4. Memperkuat manajemen organisasi UPT lingkup Puslitbang Peternakan melalui strategi penguatan manajemen program, diseminasi teknologi, SDM, anggaran, serta sarana dan prasarana.

### **Ruang Lingkup Penelitian dan Pengembangan Peternakan**

Puslitbang Peternakan sebagai salah satu satker Balitbangtan, harus bersinergi dengan ekosistem inovasi nasional dan global, sehingga fokus penelitian dan pengembangan peternakan dan veteriner mengacu kepada :

1. Prioritas Nasional yang tertuang dalam RPJMN 2020-2024;
2. Prioritas Riset Nasional yang tertuang dalam Perpres 38 Tahun 2018 tentang Rencana Induk Riset Nasional Tahun 2017-2045 dengan produk output penelitian dan inovasi yang unggul (*Flagship Nasional*);
3. Kegiatan litbang mendukung program pembangunan pertanian (*Flagship K/L*) sebagai berikut: kolaborasi dan koordinasi pembangunan pertanian dalam satu komando, pengembangan infrastruktur dan pembiayaan pertanian, peningkatan produksi, daya saing dan ekspor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan, serta litbang mendukung peningkatan ketahanan pangan.

4. Kegiatan litbang antar unit kerja, guna menghasilkan inovasi unggul yang komprehensif, tematik dan terintegrasi antar UK dan UPT. Program *Flagship* Balitbangtan merupakan program penelitian dan pengembangan yang menekankan kolaborasi antar satuan kerja (satker) penelitian dan pengembangan, serta pengkajian dan penerapan, teknologi inovatif lingkup Balitbangtan;
5. Kegiatan *in-house* yang menghasilkan invensi dan inovasi unggul Puslitbang Peternakan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing UPT.
6. Kegiatan litbang skala global bermitra dengan instansi penelitian negara maupun pihak swasta guna mengantisipasi kebutuhan teknologi inovatif. Ruang lingkup penelitian dan pengembangan yang diimplementasikan melalui kegiatan strategis di tingkat Unit Kerja komoditas selanjutnya dijabarkan dalam kegiatan di Unit Pelaksana Teknis dibawah naungannya.

### **Kegiatan Libang Peternakan dan Veteriner**

Ruang lingkup dan kegiatan penelitian dan pengembangan peternakan dan veteriner, mengacu program Balitbangtan periode 2020-2024 yakni Penciptaan Teknologi dan Inovasi Pertanian Bio-Industri Berkelanjutan yang Maju, Mandiri, dan Modern. Lebih lanjut kegiatan penelitian peternakan dan veteriner dijabarkan secara operasional ke dalam kegiatan litbang di UPT sesuai mandat komoditas diampu.

Pada periode 2021-2024 Kementerian Pertanian melaksanakan restrukturisasi program dengan mengusulkan lima program yang semula dua belas program. Dari lima program baru tersebut, dua diantaranya diampu oleh Balitbangtan yaitu: (1) Program Dukungan Manajemen, dan (2) Program Riset dan Inovasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Restrukturisasi program tersebut akan diikuti oleh redesain perencanaan dan penganggaran yang akan mulai dibahas pada tahun 2020.

Penjabaran kegiatan penelitian dan pengembangan yang akan dilaksanakan oleh UPT Puslitbang Peternakan terdiri dari :

1. Melaksanakan penyusunan kebijakan teknis, rencana dan program penelitian, pengembangan dan inovasi di bidang peternakan dan veteriner, serta pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan kegiatan;

2. Menghasilkan sistem budidaya ternak dan tanaman pakan sebagai sebuah sistem pengembangan dan pemanfaatan sumberdaya alam, modal, teknologi, dan sumberdaya lainnya untuk mewujudkan sistem produksi peternakan yang maju, efisien dan tangguh;
3. Menghasilkan model perbibitan dan model peredaran ternak (dalam rangka diseminasi) dan tanaman pakan unggul, upaya deteksi penyakit hewan, untuk percepatan sosialisasi dan pemanfaatan;

Sasaran output kegiatan litbang peternakan 2020-2024 berupa:

1. Galur/rumpun ternak dan varietas tanaman pakan ternak
2. Bibit unggul ternak dan benih tanaman pakan
3. Teknologi peternakan dan veteriner (budidaya tanaman pakan, peternakan dan veteriner)
4. Manajemen

### **Kerangka Regulasi**

Regulasi yang mendukung pelaksanaan Rencana Strategis Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan 2020-2024 adalah :

1. Perpres No 38 tahun 2018 tentang Rencana Induk Riset Nasional (RIRN) 2017-2045
2. Perpres No 16 tahun 2018 tentang Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah dan
3. Peraturan Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi No 20 tahun 2018 tentang penelitian
4. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/ Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2020-2024
5. Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 259/Kpts/ Rc.020 /M/ 05/2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pertanian Tahun 2020-2024
6. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 44 Tahun 2011 tentang Perencanaan Umum Penelitian dan Pengembangan Pertanian
7. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 38 Tahun 2019 tentang Prioritas Riset Nasional Tahun 2020-2024.

Adapun regulasi yang diperlukan di tingkat Puslitbang Peternakan adalah:

1. Memberikan masukan untuk Revisi Permentan No 105/2014 tentang integrasi budidaya sapi potong di perkebunan kelapa sawit.

2. Memberikan saran dan masukan untuk Revisi Permentan No 117/Permentan/SR.120/2014 tentang Komisi Penilaian, Penetapan dan Pelepasan Rumpun dan Galur Ternak (KP3RGT)
3. Penyusunan Rancangan Perubahan Permentan Tentang Penetapan dan Pelepasan Rumpun atau Galur Ternak serta Rancangan Pengelolaan Royalti atas Inovasi Peternakan"
4. RUU Peternakan

### **Kerangka Kelembagaan**

Puslitbang Peternakan adalah salah satu Unit Eselon II di Balitbangtan yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 43/Permentan/OT.010/08/2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 1243), mempunyai tugas menyelenggarakan penelitian, pengembangan, dan inovasi di bidang peternakan dan veteriner.

Untuk melaksanakan tugas tersebut, Puslitbangnak menyelenggarakan berbagai fungsi, yaitu (1) penyusunan kebijakan teknis, rencana dan program penelitian, pengembangan, dan inovasi di bidang peternakan dan veteriner, (2) pelaksanaan penelitian, pengembangan, dan inovasi di bidang peternakan dan veteriner, (3) penyebaran hasil penelitian, pengembangan, dan inovasi dibidang peternakan dan veteriner (4) pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan penelitian, pengembangan, dan inovasi di bidang peternakan dan veteriner, serta (5) pelaksanaan administrasi serta (6) pelaksanaan fungsi lain yang diberikan sesuai dengan dinamika lingkungan strategis.

Struktur organisasi Puslitbangnak disusun berdasarkan pendekatan komoditas, bidang disiplin keilmuan, melalui pendekatan hulu hilir. Ruang lingkup organisasi Puslitbangnak meliputi: (1) Bagian Tata Usaha, (2) Bidang Program dan Evaluasi (3) Bidang Kerjasama dan Pendayagunaan Hasil Penelitian Penelitian, (4) Satu Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Veteriner, (5) Satu Balai Penelitian Ternak dan (6) Dua Loka Penelitian yaitu Loka Penelitian Sapi Potong dan Loka Penelitian Kambing Potong. Berdasarkan ruang lingkup tugas dan fungsi Loka Penelitian Sapi Potong dan Loka Penelitian Kambing Potong yang bersifat nasional. Mulai tahun....telah

diupayakan peningkatan Eselon Loka Penelitian Sapi Potong dan Loka Penelitian Kambing Potong menjadi Balai Penelitian.

Tata Kelola Tugas dan fungsi UPT lingkup Puslitbangnak harus dilaksanakan secara ekonomis, efektif, efisien, dan tertib, serta taat terhadap peraturan perundangan yang berlaku (3E+2T), selaras dengan pasal 58 Undang-undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara. Telah pula ditetapkan Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) yang harus dilaksanakan oleh seluruh satker. Selain itu, untuk mengukur indikator kinerja utama (IKU), Puslitbangnak mencanangkan sistem pengendalian kinerja litbang dengan mengharuskan setiap UK/UPT menyusun Pedoman Manajemen Operasional (PMO) berisi uraian kegiatan utama serta target dan realisasi pencapaian sasarannya secara reguler pada setiap triwulan.

Pembinaan SDM di Puslitbangnak dilakukan melalui pelatihan jangka panjang untuk tugas belajar S2 dan S3; pelatihan jangka pendek meliputi Diklat Fungsional, Diklat Teknis, Post Doc, *Scientific Exchange*, Seminar, Workshop maupun Konferensi dengan mengacu kepada kelompok kerja Rencana Pengembangan SDM Balitbangtan.

Langkah-langkah strategis dalam upaya meningkatkan kualitas dan kuantitas SDM dilaksanakan dengan cara :

1. Melaksanakan seleksi ketat rekrutmen SDM sesuai kebutuhan Puslitbangnak
2. Mendorong peralihan jabatan fungsional umum ke fungsional tertentu
3. Meningkatkan dan mengembangkan motivasi, wawasan dan semangat SDM
4. Mengusulkan pengembangan dan pembinaan manajemen riset oleh fungsional tertentu yang disetarakan dengan struktural
5. Menyusun kembali peta/formasi jabatan tertentu
6. Membuka peluang/mengusulkan kemudahan dalam peningkatan pendidikan/training jangka panjang
7. Melakukan mobilisasi tenaga untuk memperkuat SDM UPT yang lemah dalam hal kuantitas dan kualitas sesuai kebutuhan.
8. Mengembangkan data base SDM yg operasional dan *up to date* dengan memanfaatkan sistim aplikasi.

9. Membuka kesempatan peneliti mengajar di Perguruan Tinggi (PT) melalui pengembangan kerjasama
10. Mempersiapkan SDM Balitbangtan dalam era otomatisasi dan digitalisasi, melalui training jangka panjang dan jangka pendek

# TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN

## Target Kinerja

Tujuan Puslitbangnak pada akhir periode Renstra tahun 2024 adalah (1) Menyediakan teknologi dan inovasi peternakan dan veteriner mendukung pertanian maju, mandiri, dan modern (2) Mewujudkan reformasi birokrasi di lingkungan Puslitbangnak dan (3) Mengelola anggaran Lingkup Puslitbangnak yang akuntabel dan berkualitas seperti tertuang dalam tabel berikut.

No	Tujuan	Indikator Kinerja	Target 2024
1	Menyediakan teknologi dan inovasi peternakan dan veteriner mendukung pertanian maju, mandiri, dan modern	Jumlah hasil litbang peternakan yang dimanfaatkan	65,00
		Rasio jumlah litbang peternakan yang dihasilkan (ouput akhir) terhadap jumlah hasil litbang peternakan (total output) yang dilaksanakan pada tahun berjalan (%)	68,55
2	Mewujudkan reformasi birokrasi di lingkungan Puslitbangnak	Nilai Pembangunan zona integritas (ZI) menuju WBK/ WBBM pada Puslitbangnak	87,35
3	Mengelola anggaran Lingkup Puslitbangnak yang akuntabel dan berkualitas	Nilai Kinerja Puslitbangnak	91,80

Dalam mencapai Tujuan yang ditetapkan, Balitbangtan dalam lima tahun ke depan merancang 3 Sasaran Program dengan 4 indikator seperti yang disajikan pada tabel berikut



No	Indikator Kinerja	Target				
		2020	2021	2022	2023	2024
Sasaran	Termanfaatkannya teknologi dan inovasi peternakan					
IKSK01	Jumlah hasil litbang peternakan yang dimanfaatkannya (5 Tahun Terakhir)	53	53	64	59	65
IKSK02	Rasio Jumlah Litbang Peternakan yang Dihasilkan (output akhir) terhadap Jumlah Hasil Litbang Peternakan (total output) yang Dilaksanakan pada Tahun Berjalan (%)	44,74	61,01	60,61	62,35	68,55
Sasaran	Terselenggaranya Birokrasi Balitbangtan yang Efektif dan Efisien, serta Berorientasi pada Layanan Prima					
IKSK	Nilai Pembangunan zona integritas (ZI) menuju WBK/ WBBM pada Puslitbangnak	85,48	86,15	86,54	86,96	87,35
Sasaran	Terkelolanya Anggaran Balitbangtan yang Akuntabel dan Berkualitas					
IKSK	Nilai Kinerja Puslitbangnak berdasarkan Regulasi yang Berlaku (PMK)	90,40	90,10	90,60	91,30	91,80

Output utama adalah varietas/galur/klon unggul, teknologi dan inovasi peningkatan produksi pertanian, model pengembangan inovasi pertanian, rekomendasi kebijakan pertanian, benih sumber tanaman padi, jagung, dan kedelai, bibit sumber ternak, serta teknologi yang didiseminasikan ke pengguna. Target output utama tersebut disajikan pada tabel berikut.

No	Indikator Output	2020	2021	2022	2023	2024
1	Jumlah varietas/galur/klon unggul baru (dilepas)	8	3	1	7	12
2	Jumlah teknologi inovatif untuk peningkatan produksi, efisiensi, dan nilai tambah pertanian (teknologi)	30	51	48	48	40
3	Jumlah rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian (rekomendasi)	3	5	5	5	5
4	Jumlah Bibit Ternak (ekor)	70.365	155.420	167.060	178.655	181.190
	Ruminansia	365	420	445	525	545
	- Sapi Potong	50	70	80	90	100
	- Kambing Potong	250	150	150	200	200
	- Domba	65	200	215	235	245
	Unggas	70.000	155.000	166.615	178.130	180.645
	- Ayam	50.000	81.000	92.000	103.000	105.000
	- Itik	20.000	73.900	74.500	75.000	75.500
	- Kelinci	-	100	115	130	145
5	SDG yang dikelola (galur)	27	28	28	28	28

## **Kerangka Pendanaan**

Kerangka pendanaan Puslitbangnak yang bersumber dari APBN mengacu kepada pengelompokan ruang lingkup penelitian dan pengembangan pertanian sebagai berikut:

1. Penelitian dan pengembangan yang mendukung langsung pencapaian Prioritas Nasional, Prioritas Riset Nasional, Program Strategis Kementan dan Balitbangtan dialokasikan porsi pendanaan 60-70%;
2. Penelitian in-house yang menghasilkan invensi dan inovasi unggul sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing UK dan UPT dialokasikan porsi pendanaan 30-40%.

Selain bersumber dari APBN, kegiatan litbang dapat dilakukan dengan menggunakan sumber pendanaan lain melalui kerjasama dengan lembaga penelitian dan swasta dalam dan luar negeri.

# PENUTUP

Berbagai peluang dan tantangan dalam perubahan lingkungan strategis pembangunan pertanian nasional harus disikapi oleh Puslitbangnak dengan mengoptimalkan kekuatan internal dan mengubah tantangan yang dihadapi menjadi peluang. Dinamika IPTEK dalam berbagai bidang, yang didukung oleh sistem dan teknologi informasi yang juga berkembang sangat pesat, memberikan peluang bagi pengembangan inovasi peternakan dan veteriner di masa yang akan datang. Dengan mempertimbangkan permasalahan dan tantangan yang semakin berat, serta untuk mendukung upaya percepatan pembangunan pertanian nasional melalui target-target yang telah ditetapkan dalam lima tahun ke depan, maka Puslitbangnak menyusun Renstra 2020-2024 yang mengacu kepada (i) Kebijakan Program Riset Nasional, (ii) Kebijakan Pembangunan Pertanian; (iii) Dinamika kebijakan riset pada tataran global, serta; (iv) Umpan balik kebutuhan inovasi dari *stakeholders*.

# LAMPIRAN



## MATRIK KERANGKA KINERJA DAN KELEMBAGAAN

SASARAN KEGIATAN/INDIKATOR	TARGET					ALOKASI (dalam juta rupiah)				
	2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
Termanfaatkannya teknologi dan inovasi peternakan dan veteriner										
<i>Jumlah hasil litbang peternakan yang dimanfaatkannya (5 Tahun Terakhir)</i>	53	53	64	59	65					
<i>Jumlah galur unggul hewan dan tanaman pakan ternak yang dilepas (2.5.1*)</i>	8	-	1	3	7					
<i>Rasio Jumlah Litbang Peternakan yang Dihasilkan (output akhir) terhadap Jumlah Hasil Litbang Peternakan (total output) yang Dilaksanakan pada Tahun Berjalan (%)</i>	44,74	61,01	60,61	62,35	68,55					
Terselenggaranya birokrasi yang efektif dan efisien, dan berorientasi pada layanan prima										
<i>Nilai Penilaian Mandiri Pelaksanaan Reformasi Birokrasi Puslitbangnak</i>	85,48	86,15	86,54	86,96	87,35					
Terkelolanya anggaran yang akuntabel dan berkualitas										
<i>Nilai Kinerja Puslitbangnak berdasarkan Regulasi yang Berlaku (PMK)</i>	90,40	90,10	90,60	91,30	91,80					